

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI PADA PESERTA DIDIK DISABILITAS RUNGU DI SMPLB NEGERI JEMBER

Adi Bagus Syahril Irawan

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
adi.18072@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari pada peserta didik disabilitas rungu mempunyai strategi pembelajaran yang berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya, sehingga peserta didik disabilitas rungu mampu menampilkan dan mengekspresikan dirinya melalui seni tari di hadapan umum. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari pada peserta didik disabilitas rungu di SMPLB Negeri Jember. (2) Apa saja kendala yang dihadapi saat pembelajaran seni tari pada peserta didik disabilitas rungu di SMPLB Negeri Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis dan dikelompokkan menurut kriteria yang sudah ditentukan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, serta pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Teori yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan strategi pembelajaran langsung dan pembelajaran interaktif serta dalam berkomunikasi menggunakan pendekatan komunikasi total yang terdiri dari komunikasi oral, manual, dan aural. Pelaksanaan pembelajaran ini mempunyai beberapa komponen yaitu tujuan, materi, media, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan komunikasi total dan dikombinasikan dengan kedua strategi tersebut, pembelajaran seni tari dapat memberikan suatu pembelajaran yang baik dan membuat peserta didik lebih percaya diri dengan kemampuannya.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Disabilitas Rungu, Seni Tari

ABSTRACT

Efforts made by teachers in extracurricular learning of dance for students with hearing disabilities have different learning strategies from learning strategies in general, so that students with hearing disabilities are able to display and express themselves through dance in public. The formulation of the problem in this study is (1) How is the teacher's strategy in implementing dance extracurricular learning for students with hearing disabilities at SMPLB Negeri Jember. (2) What are the obstacles faced when learning dance art for students with hearing disabilities at SMPLB Negeri Jember. This study used qualitative research methods. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. The data that has been collected is analyzed and grouped according to predetermined

criteria. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and verification, as well as testing the credibility of the data using triangulation techniques. The theory used in this study uses direct learning strategies and interactive learning as well as in communicating using a total communication approach consisting of oral, manual, and aural communication. The implementation of this learning has several components, namely objectives, materials, media, learning process and learning evaluation. By using a total communication approach and combined with these two strategies, dance learning can provide a good learning and make students more confident in their abilities.

Keywords: *Learning Strategies, Deaf Disabilities, Dance Arts*

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sudah dibuat dan direncanakan dengan baik serta dikemas secara menarik dan efektif yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sani (2013: 89) Strategi pembelajaran adalah suatu konsep yang sudah dibuat dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, dan strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah digariskan (Ngalimun, 2017: 1). Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, guru harus sudah mempunyai strategi dan teknik tersendiri dalam mengajar. Guru juga harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, baik materi pokok atau materi penunjang sebelum proses pembelajaran dimulai (Sutikno, 2021: 9). Maka pentingnya menggunakan strategi pembelajaran guna meningkatkan kreativitas dan kesiapan guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu instansi yang mempunyai strategi pembelajaran saat proses belajar mengajar yaitu SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) Negeri Jember yang berada di jalan DR. Soebandi, gang Kenitu nomor 56, Krajan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. SMPLB ini merupakan bentuk pendidikan menengah pertama yang khusus ditujukan hanya kepada peserta didik yang sulit dalam melakukan proses belajar dikarenakan ada kelainan dalam segi fisik, mental, emosional, dan sosial atau biasa disebut dengan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Menurut Rafael Lisinus dan Pastiria Sembiring (2020: 2), anak berkebutuhan khusus adalah kondisi seorang anak yang memiliki perbedaan dengan kondisi anak pada umumnya, baik dalam faktor fisik, kognitif maupun psikologis, dan memerlukan penanganan semestinya sesuai dengan kebutuhan atau kondisi anak tersebut. Ada beberapa golongan atau jenis anak berkebutuhan khusus yang sekolah di SMPLB Negeri Jember antara lain disabilitas rungu, disabilitas netra, dan disabilitas grahita. Dengan adanya beberapa golongan atau jenis anak disabilitas, maka SMPLB Negeri Jember mempunyai strategi pembelajaran tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus untuk masing-masing peserta

didiknya. Selain menyediakan pembelajaran formal, SMPLB Negeri Jember juga menyediakan pembelajaran tambahan diluar pembelajaran formal yaitu pembelajaran non-formal. Pembelajaran non-formal di SMPLB Negeri Jember terdapat ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai fasilitas pengembangan ketrampilan, minat, dan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler yang disediakan oleh SMPLB Negeri Jember beragam sekali, salah satunya yaitu ekstrakurikuler seni tari tradisional. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan diluar jam pelajaran formal dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu sebagai wadah dalam mengembangkan kreativitas, minat, dan bakat peserta didik serta memperkenalkan budaya yang ada di Indonesia khususnya dalam bidang seni tari.

Peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam bidang seni tari di arahkan oleh guru untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari, namun peserta didik berkebutuhan khusus yang dapat mengikuti ekstrakurikuler seni tari yaitu peserta didik disabilitas rungu. Disabilitas rungu atau tunarungu adalah suatu gangguan pendengaran yang terdiri dari dua jenis, yaitu konduktif adalah akibat kelainan telinga luar atau tengah, dan sensorineural timbul sekunder dari kelainan koklearis, saraf kedelapan, atau saluran auditorik sentral (Prameswari, 2020: 5). Pada disabilitas rungu peserta didik hanya terganggu pada pendengaran dan dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa isyarat, maka peserta didik disabilitas rungu masih dapat menangkap arahan dari guru atau pelatih melalui gerak tubuh dan bahasa isyarat. Kemampuan peserta didik disabilitas rungu dalam bakat menarinya membuat ekstrakurikuler seni tari yang ada di SMPLB Negeri Jember bisa unggul dan sering mendapatkan prestasi hingga di tingkat nasional. Prestasi ini tentunya membuat bangga sekolah dan dapat meningkatkan rasa percaya diri yang ada dalam diri peserta didik disabilitas rungu. Prestasi diraih saat mengikuti beberapa event dan lomba seni tari tradisional yang ada di Kabupaten Jember hingga tingkat nasional dan ekstrakurikuler ini sering mengikuti beberapa event besar salah satunya yaitu peringatan hari Disabilitas Internasional yang diadakan di Kabupaten Jember. Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya dan peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran tetapi mereka bisa menampilkan sebuah tarian yang sesuai dengan tempo atau iringan musik, maka peneliti tertarik untuk menganalisis tentang strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari pada peserta didik disabilitas rungu di SMPLB Negeri Jember dengan merujuk pada keberhasilan strategi pembelajaran tersebut. Keberhasilan strategi pembelajaran tersebut dapat dilihat dari prestasi serta keberanian peserta didik disabilitas rungu dalam mengikuti event hingga tingkat nasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari pada peserta didik disabilitas rungu di SMPLB Negeri Jember dan 2) menjelaskan kendala-kendala saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPLB Negeri Jember berlangsung.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua orang, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis diharapkan dapat memberikan inspirasi mengenai pengetahuan strategi pembelajaran bagi peserta didik disabilitas rungu dan memberikan referensi tentang proses pelaksanaan pembelajaran seni tari pada peserta didik disabilitas rungu. Manfaat praktis berharap dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, dapat mengasah kreativitas peneliti, dan menjadi bukti arsip penulisan bagi peneliti yang telah menempuh mata kuliah skripsi/karya seni.

Penelitian terdahulu yang dirujuk oleh Brenda Chintya Lucky Jurusan Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Surabaya, mempunyai hasil pembahasan mengenai strategi pembelajaran seni budaya bagi anak tunagrahita di SDN Tandus Kidul 1/110 Surabaya dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Persamaan pada penelitian ini adalah Brenda Chintya Lucky dan peneliti sama-sama membahas mengenai strategi pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada objek yang dituju yaitu Brenda Chintya Lucky membahas pelajaran seni budaya pada peserta didik tunagrahita sedangkan peneliti membahas pembelajaran ekstrakurikuler seni tari pada peserta didik disabilitas rungu.

Penelitian terdahulu yang ke-2 (dua) dilakukan oleh Tio Atnela Sitompul, Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Surabaya, membahas mengenai strategi pembelajaran seni musik yang menggunakan metode *picture and picture* serta membahas hasil dari pembelajaran seni musik tersebut. Perbedaan pada penelitian ini adalah Tio Atnela Sitompul meneliti mengenai pembelajaran seni musik pada siswa tunagrahita dan peneliti membahas mengenai strategi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari pada peserta didik disabilitas rungu. Persamaan pada penelitian ini yaitu objek yang dituju “Anak Berkebutuhan Khusus” dan membahas mengenai suatu pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang ke-3 (tiga) oleh Fatimah dan Dewi Kartika Sari, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI. Pada penelitian di atas membahas dan menjabarkan mengenai strategi pembelajaran keterampilan berbicara, keterampilan berbahasa, keterampilan membaca, serta keterampilan dalam menulis. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai strategi pembelajaran pada peserta didik. Serta yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu objek yang dituju, peneliti terfokus pada anak berkebutuhan khusus sedangkan Fatimah dan Dewi Kartika Sari terfokus pada peserta didik pada umumnya.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti dapat menambah wawasan dan referensi untuk penulisan artikel kedepannya serta sangat membantu bagi peneliti dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa artikel. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentu setiap guru memiliki strategi pembelajaran masing-masing. Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 5 yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran

tidak langsung (*indirect instruction*), strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran empirik (*experiential*), dan strategi pembelajaran mandiri Ngalimun (2017:13). Dari kelima strategi tersebut masing-masing mempunyai perbedaan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) suatu pembelajaran yang selalu di arahkan oleh guru dan didominasi oleh guru serta bersifat deduktif, strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) dimana guru hanya sebagai fasilitator untuk peserta didik dan peserta didik dituntut lebih aktif dalam pembelajaran, strategi pembelajaran interaktif lebih menekankan bahwa peserta didik dapat diskusi dan *sharing* bersama temannya, strategi pembelajaran empirik (*experiential*) suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas, strategi pembelajaran mandiri bisa diartikan peserta didik harus membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Dalam penelitian ini guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif saat proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari berlangsung serta dalam berkomunikasi menggunakan pendekatan komunikasi total (wawancara, 24 januari 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada metode kualitatif peneliti berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai strategi saat pelaksanaan pembelajaran serta kendala-kendala saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPLB Negeri Jember berlangsung. Dalam buku Moleong (2012:5) Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sumber data dari penelitian dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat langsung dari narasumber yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPLB Negeri Jember dan menggunakan lebih dari satu narasumber. Sumber data sekunder yaitu peneliti mencari data di berbagai sumber seperti informasi melalui buku, refrensi jurnal yang relevan, dokumentasi pribadi pada saat observasi, dan data lainnya. Dari kedua sumber data tersebut peneliti dapat menemukan data dan informasi yang sesuai kenyataan, akurat, dan lengkap.

Pada metode penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data-data informasi melalui teknik wawancara dengan narasumber yang terkait dan observasi pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung. Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan menemukan informasi atau data, dengan melihat pedoman, dan bisa bertatap muka atau melalui alat komunikasi tertentu (Edi, 2016: 3). Esterberg (2002: 19) dalam Sugiyono (2017: 224) menyatakan bahwa terdapat beberapa macam-macam wawancara diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara

terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber terlebih dahulu disusun dan dirancang oleh peneliti. Peneliti mewawancarai narasumber yaitu Ibu Umi Salmah selaku Kepala Sekolah SMPLB Negeri Jember, Ibu Etik selaku guru dan pelatih ekstrakurikuler seni tari, Ibu Enys Kartika selaku koreografer Tari Sparkling Jember, dan 9 peserta didik disabilitas rungu yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Wawancara dengan narasumber pada awal bulan agustus 2021 hingga april 2022 yang dilakukan secara kondisional dengan melihat situasi dan kondisi. Inti dari pertanyaan yang telah disusun peneliti membahas mengenai strategi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari, latar belakang SMPLB Negeri Jember, latar belakang ekstrakurikuler seni tari, karakteristik peserta didik disabilitas rungu, dan juga membahas mengenai kendala yang di alami saat proses pembelajaran seni tari berlangsung. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui dua tahap yaitu melalui wawancara secara tidak langsung (menggunakan komunikasi online *Via WhatsApp*) dan wawancara langsung (bertemu dengan narasumber langsung). Selain teknik wawancara, peneliti juga melakukan observasi berlangsungnya proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPLB Negeri Jember. Observasi dilakukan dalam seminggu yaitu pada hari senin dan hari kamis dimana jadwal kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung. Peneliti melakukan observasi ini pada awal bulan januari hingga bulan april 2022 pada pukul 09.30-12.00 WIB. Dengan adanya tindakan observasi pada saat proses pembelajaran seni tari secara langsung, maka dapat memberikan data yang lebih valid, sesuai fakta dan lengkap. Dalam buku yang berjudul “Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi” oleh Ni’matuzahroh dan Prasetyaningrum (2018:3) “observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati”.

Setelah dilakukan wawancara dan observasi akhirnya mendapatkan data yang banyak. Data-data yang banyak tersebut terkumpul kemudian dikelompokkan, dipilah, serta di analisis sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Pada tahapan analisis data, peneliti mengumpulkan semua data kemudian di analisis dan di uji kevalidannya melalui beberapa tahapan, sehingga data yang diperlukan lebih jelas dan mendapatkan kesimpulan yang dapat menyelesaikan permasalahan. Tahap validasi data merupakan sebuah proses dimana kesimpulan awal diuji dari hasil reduksi data dan data yang sudah disajikan, kesimpulan tersebut bersifat sementara dan bisa berubah karena ada bukti atau penguat kesimpulan guna membarui data yang terbaru (Sugiyono, 2017: 269).

Pada penelitian ini demi memastikan kevalidan dari data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik yang mengkombinasikan atau memadukan dari data yang diperoleh (pokok) dan data yang didapat dari luar, bertujuan untuk membandingkan antara data pokok dan data tambahan yang diperoleh (Moleong, 2012: 330).

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

Strategi Guru Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Peserta Didik Disabilitas Rungu di SMPLB Negeri Jember

Strategi adalah suatu rencana yang sudah dibuat dan dirancang demi tercapainya tujuan tertentu. Strategi dapat diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan (Simatupang, 2019:2). Dan pengertian strategi menurut Ngalimun (2017: 1) adalah suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh Bu Etik selaku guru dan pelatih seni tari di SMPLB Negeri Jember menggunakan dua strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan strategi pembelajaran interaktif. Kedua strategi ini memiliki kelebihan dan manfaat yang besar. Selain itu, guru berkomunikasi dengan peserta didik disabilitas rungu menggunakan komunikasi total atau bahasa isyarat, sehingga sangat mendukung dan cocok demi meningkatkan suatu pembelajaran seni tari di SMPLB Negeri Jember.

Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung memiliki kelebihan yaitu pembelajaran yang mudah untuk direncanakan dan digunakan (Ngalimun, 2017:14). Mengingat peserta didik disabilitas rungu harus selalu diperhatikan dan diarahkan, maka pada strategi pembelajaran langsung pada ekstrakurikuler seni tari di SMPLB Negeri Jember harus diarahkan oleh guru mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Materi seni tari tradisional yang diberikan guru kepada peserta didik disabilitas rungu salah satunya adalah Tari Sparkling Jember. Tari Sparkling Jember merupakan suatu tarian khas yang berasal dari Kabupaten Jember yang diproduksi oleh Sanggar Seni Kartika Budaya Ambulu, yaitu tari yang menggambarkan gemerlap dan keindahan Kabupaten Jember. Materi tari ini diberikan guna untuk melestarikan seni tari daerah dan memperkenalkan bahwa Kabupaten Jember memiliki budaya yang luar biasa dari sebuah karya Tari Sparkling Jember kepada peserta didik disabilitas rungu. Berikut tahapan dan proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari:

1. Di awal pertemuan latihan menari, guru tidak langsung memberi materi ragam gerak Tari Sparkling Jember, namun memberikan pengetahuan dan pengertian dari Tari Sparkling Jember yang akan dipelajari. Selain menjelaskan pengertian, guru juga memperlihatkan video Tari Sparkling Jember yang diproduksi oleh Sanggar Seni Kartika Budaya, serta menjelaskan properti tari yang digunakan dalam Tari Sparkling Jember.
2. Setelah pemberian materi tentang pengertian Tari Sparkling Jember, guru memulai latihan dengan menata barisan peserta didik untuk berbaris rapi kemudian melakukan pemanasan atau olah tubuh. Pemanasan tubuh ini wajib dilakukan sebelum memulai latihan, pemanasan atau olah tubuh dilakukan mulai dari kepala hingga kaki, manfaat dilakukannya pemanasan yaitu agar tubuh siap untuk diolah dan digerakkan pada saat latihan menari.

3. Guru kemudian memberikan contoh gerakan dasar tari yang berkaitan dengan gerak Tari Sparkling Jember, mulai dari gerakan kaki, gerakan tangan, dilanjutkan dengan gerakan kepala. Pada pembelajaran ini langsung ditirukan atau diikuti oleh peserta didik disabilitas rungu.
4. Guru melanjutkan dengan memberikan contoh gerak Tari Sparkling Jember didepan dan diikuti langsung oleh peserta didik disabilitas rungu dibelakangnya. Guru tidak memberikan langsung semua gerak Tari Sparkling Jember. Akan tetapi, pemberian materi gerak atau ragam tari dilakukan secara bertahap dan dilakukan secara berulang-ulang agar peserta didik dapat mengerti dan supaya daya ingat peserta didik semakin kuat.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang selalu diarahkan oleh guru, peserta didik bisa belajar dengan teratur dan terstruktur. Dalam pembelajaran Tari Sparkling Jember ini guru tidak menargetkan peserta didik untuk cepat menyelesaikan satu tarian dalam beberapa waktu, namun proses latihan ini dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi dari peserta didik disabilitas rungu.

Pembelajaran Tari Sparkling Jember di SMPLB Negeri Jember bertempat di asrama SMPLB Negeri Jember. Pembelajaran dipimpin oleh Bu Etik selaku guru dan pelatih seni tari. Sistem pelatihan dilakukan dengan cara peserta didik menirukan gerak yang diarahkan oleh guru dan dalam pembelajaran Tari Sparkling Jember menggunakan properti tari berupa kain sayap berwarna biru.



Gambar 1 Proses Latihan Seni Tari Menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung (Dok. Adi Bagus Syahril Irawan, 2022)

Strategi Pembelajaran Interaktif

Menurut Ngalmun (2017:15) kelebihan dari pembelajaran interaktif adalah: (1) peserta didik dapat belajar dari guru atau temannya untuk menambah ketrampilan sosial dan kemampuannya, (2) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional. Dari pembelajaran interaktif peserta didik dapat menambah wawasan dengan diskusi dan *sharing* bersama guru atau temannya. Karena dalam strategi pembelajaran interaktif peserta didik diberikan kesempatan besar oleh guru untuk dapat berdiskusi bersama teman sebayanya artinya terdapat interaksi pembelajaran antara guru dengan peserta didik atau peserta

didik dengan guru dan juga terdapat interaksi pembelajaran dari peserta didik sesama peserta didik. Pada pembelajaran seni tari di SMPLB Negeri Jember setelah guru selesai menggunakan strategi pembelajaran langsung, guru langsung menggabungkan dan menggunakan strategi pembelajaran interaktif. Guru memberikan waktu pada peserta didik disabilitas rungu untuk saling bediskusi satu sama lain dalam menyamakan gerak Tari Sparkling Jember. Pembelajaran interaktif yang diberikan guru kepada peserta didik disabilitas rungu yaitu mulai dari menyamakan gerak tari, menyamakan rasa, teknik, bentuk serta ekspresi dalam menari Tari Sparkling Jember. Meskipun peserta didik dibebaskan untuk saling berdiskusi dengan temannya, posisi guru masih tetap memperhatikan dan mengawasi diskusi dari peserta didik, karena agar proses pembelajaran berjalan dengan teratur dan sesuai keinginan.

Strategi pembelajaran interaktif ini peserta didik terjalin komunikasi dan diskusi dengan teman sebayanya menggunakan bahasa isyarat, peserta didik disabilitas rungu akan merasa lebih biasa karena berinteraksi dengan temannya sendiri, dan dapat membuat peserta didik disabilitas rungu lebih aktif, meningkatkan *chemistry* peserta didik serta mempunyai pendekatan atau hak berdiskusi bersama temannya.



Gambar 2 Proses Latihan Seni Tari Menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif (Dok. Adi Bagus Syahril Irawan, 2022)

Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Pada Peserta Didik Disabilitas Rungu di SMPLB Negeri Jember

SMPLB Negeri Jember merupakan sekolah khusus ABK yang didirikan sejak tahun 1985 dan yang beralamat di jalan DR. Soebandi, gang Kenitu nomor 56, Krajan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. SMPLB Negeri Jember ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Umi Salmah, S.Pd., M.Pd. dan dengan Ketua Komite dari SMPLB Negeri Jember yaitu Bapak Abdul Muin. Motto yang dipakai dalam sekolah ini yaitu “Sekolah Bukan Hanya Untuk Belajar Akademik Tetapi Juga Belajar Hidup Mandiri”. Dengan adanya motto tersebut menjadikan guru dan peserta didik semakin termotivasi dan semangat dalam

menggapai cita-cita yang diinginkan. Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari mempunyai beberapa komponen antara lain:

1. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari terhadap peserta didik disabilitas rungu memiliki tujuan yaitu peserta didik dapat memeragakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan. Pembelajaran seni tari juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang seni tari serta dapat memberikan wadah bagi peserta didik untuk bisa berkreasi sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dalam bidang seni tari. Dengan adanya ekstrakurikuler seni tari peserta didik dapat lebih percaya diri dan berani tampil di hadapan umum. Percaya diri dan keberanian yang muncul dalam diri peserta didik disabilitas rungu merupakan tujuan utama dalam pembelajaran seni tari ini.

2. Materi Pembelajaran

Sanjaya (2008:147-159) mengatakan materi pembelajaran adalah komponen inti dalam proses pembelajaran dan materi pembelajaran dapat diambil dari berbagai sumber. Materi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik disabilitas rungu baik dari segi tema tari, durasi, dan tingkat kesulitan gerak. Bu Etik selaku guru dan pelatih seni tari mengambil materi seni tari yaitu Tari Sparkling Jember yang diproduksi oleh Sanggar Seni Kartika Budaya yang merupakan hasil karya dari masyarakat Kabupaten Jember. Tari Sparkling Jember memiliki durasi 05:47 menit. Manfaat penting mempelajari Tari Sparkling Jember bagi peserta didik disabilitas rungu dapat mengetahui bahwa terdapat masyarakat Kabupaten Jember yang mempunyai banyak potensi dalam bidang seni dan budaya melalui karya Tari Sparkling Jember.

Pada pembelajaran Tari Sparkling Jember juga menggunakan pola lantai dalam sajian seni tarinya. Pola lantai merupakan garis lintasan yang dilalui oleh penari dengan cara berpindah tempat dari tempat satu ketempat lainnya. Pola lantai yang digunakan untuk peserta didik disabilitas rungu dibuat sederhana dengan menyesuaikan perkembangan dari peserta didik seperti pola lantai lingkaran, zig zag, vertikal, dan horizontal. Dengan adanya pola lantai biasanya peserta didik lebih mudah dalam menghafal gerakan tari dan pola lantai ini dapat melatih peserta didik untuk lebih bisa bertanggung jawab sesuai dengan posisi dan gerakan menarinya masing-masing.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau pelengkap sebagai penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPLB Negeri Jember menggunakan media yang cukup memadai seperti *soundsystem* yang merupakan alat bantu penguat musik, video materi Tari Sparkling Jember, properti tari, dan media pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

4. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan diluar jam pembelajaran formal, yaitu setelah pembelajaran formal selesai. Ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan 2 kali dalam seminggu di hari senin dan hari kamis pukul 10.00-11.30 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik disabilitas rungu yang mempunyai minat dan bakat dibidang seni tari.

5. Anggota Ekstrakurikuler Seni Tari

Estrakurikuler seni tari diikuti oleh 9 peserta didik disabilitas rungu SMPLB Negeri Jember. Empat orang peserta didik dari kelas VII, tiga orang peserta didik dari kelas VII, dan tiga orang peserta didik dari kelas IX. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari adalah peserta didik perempuan dikarenakan kurangnya minat bagi peserta didik laki-laki untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, akan tetapi guru tetap mengarahkan peserta didik laki-laki untuk tetap aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain sesuai dengan minat dari peserta didik tersebut.

6. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah peristiwa atau kegiatan yang dialami oleh peserta didik, segala bentuk respon peserta didik terhadap cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini guru meningkatkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor pesera didik (Dimiyati dan Mujiono, 2009: 20). Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari terdapat kegiatan pra, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Sebelum memulai pembelajaran awal, guru melakukan kegiatan pra pembelajaran dengan menyiapkan segala sesuatu sebagai bahan ajar untuk peserta didik. Guru menyiapkan media atau komponen yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari seperti sampur sebagai properti tari, *soundsystem* dan alat peraga lainnya. Setelah kegiatan pra sudah selesai dilakukan, guru bersama peserta didik berkumpul dalam satu ruangan dan memulai pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. pembelajaran ini dimulai dengan guru memberikan tanggapan atau pertanyaan seperti materi gerak minggu lalu terhadap peserta didik. Tindakan ini dilakukan agar melatih tanggung jawab dan daya ingat peserta didik atas materi yang sudah diberikan. Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menambah materi gerak secara bertahap untuk peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dan interaktif. Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan hasil belajar dan membuka sesi tanya jawab agar peserta didik dapat berani merespon dan memberikan kesempatan kepada peserta didik utuk bertanya mengenai materi yang telah di ajarkan.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan pelaksanaan penilaian terhadap suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik (Ngalimun,

2017: 86). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran selesai. Evaluasi ini bisa berupa penilaian terhadap proses atau hasil pembelajaran di SMPLB Negeri Jember. Bentuk evaluasi yang diterapkan yaitu dengan memeragakan gerak tari tradisional yang dilakukan oleh setiap individu dari peserta didik disabilitas rungu. Bentuk seperti ini bertujuan dapat mengetahui tingkat kemampuan atau daya ingat dari masing-masing peserta didik, juga melatih keberanian dan tanggung jawab peserta didik disabilitas rungu. Guru juga mencoba mengevaluasi pembelajaran mulai dari pra pembelajaran hingga akhir pembelajaran atau penutup. Evaluasi yang diperhatikan oleh guru yaitu mulai dari strategi pembelajaran yang digunakan, cara penyampaian materi, materi seni tari yang diberikan pada peserta didik dengan menyesuaikan tingkat kesulitan gerak dari kondisi peserta didik. Dan ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru memberikan tanggapan yaitu sebuah tes tanya jawab pada peserta didik mengenai materi yang telah diberikan, guru juga memiliki catatan masing-masing setiap peserta didik disabilitas rungu, hingga akhirnya guru mengetahui perkembangan dan kemampuan setiap individu dari peserta didik.

Pendekatan Komunikasi Total

Dalam proses pembelajaran seni tari, penyampaian materi saat menggunakan strategi pembelajaran langsung dan pembelajaran interaktif kepada peserta didik disabilitas rungu guru harus menggunakan pendekatan komunikasi total dalam berkomunikasi. Karena keterbatasan peserta didik disabilitas rungu didalam pendengaran dan dalam berkomunikasi. Jadi guru dituntut untuk bisa menguasai bahasa isyarat. Komunikasi total adalah suatu pendekatan filosofis dalam pendidikan anak tunarungu. Dengan adanya pendekatan komunikasi total, peserta didik disabilitas rungu dapat mengembangkan apa saja yang ada dalam dirinya dengan sebaik mungkin yang dapat dimanfaatkan sebagai wahana berkomunikasi. Faktor penting dalam berkomunikasi total antara lain: komunikasi oral, komunikasi manual, dan komunikasi aural (Suparno, 1997: 18)

Komunikasi oral merupakan komunikasi yang melatih peserta didik disabilitas rungu dalam membaca ujaran, pengajaran wicara, dan artikulasi. Meskipun secara oral komunikasi peserta didik disabilitas rungu tidak dapat menyeimbangi anak pada umumnya, tetapi guru memprioritaskan komunikasi oral ini untuk kemampuan membaca, mengucapkan kata-kata, dan membaca ujaran pada peserta didik agar mendapat pengetahuan yang lebih dalam berkomunikasi. Yang kedua terdapat komunikasi manual merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat dimana peserta didik dibantu dengan bentuk-bentuk ekspresi muka, gerak tubuh, Ejaan jari, dan tulisan dalam berkomunikasi. Dari komunikasi manual tersebut pergerakan yang dilakukan oleh peserta didik disabilitas rungu saat melakukan komunikasi mengartikan bahwa pergerakan tersebut mempunyai maksud atau pesan yang akan disampaikan. Dan yang terakhir

terdapat komunikasi aural, dimana dalam berkomunikasi peserta didik disabilitas rungu memanfaatkan sisa pendengaran yang dimiliki atau pemanfaatan auditorik yang berupa latihan pendengaran atau pembinaan bunyi dan irama. Dalam berkomunikasi bahasa isyarat yang dipakai sebagai pedoman oleh guru SMPLB Negeri Jember adalah SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) yang diresmikan oleh pemerintah Indonesia, dan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) yang dibentuk dan dibuat sendiri oleh kelompok disabilitas rungu. Pada BISINDO komunikasi yang digunakan peserta didik disabilitas rungu lebih efektif dan cenderung lebih praktis karena komunikasi ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dibuat langsung oleh kelompok disabilitas rungu sendiri (Wawancara, 27 Januari 2022).

Kendala Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Peserta Didik Disabilitas Rungu Di SMPLB Negeri Jember

Dalam pembelajaran seni tari di SMPLB Negeri Jember tentunya masih terdapat hambatan atau kendala yang dialami. Kendala merupakan suatu hambatan atau halangan yang harus ditutupi oleh solusi. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPLB Negeri Jember adalah (1) Saat proses pembelajaran pasti membutuhkan alat bantu atau pelengkap baik sarana maupun prasarana. Sarana dan prasarana di SMPLB Negeri Jember belum memadai sehingga pembelajaran dirasa kurang lancar. Sarana yang belum memadai seperti kurangnya properti tari terdiri dari sampur, kain, centing, dan alat peraga lainnya. Dan untuk prasarana atau ruang berlatih seni tari di SMPLB Negeri Jember belum tersedia, sehingga guru biasanya menggunakan ruangan yang cukup luas seperti ruang tamu asrama atau ruang perpustakaan untuk dibuat proses pembelajaran seni tari. (2) Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, tidak banyak peserta didik disabilitas rungu yang cepat menangkap arahan yang diberikan oleh guru artinya terdapat peserta didik disabilitas rungu yang susah atau lambat dalam menangkap dan menerima materi yang diberikan oleh guru. Disini guru harus berusaha agar semua peserta didik paham dan bisa menangkap materi gerak tari yang diberikan. Bagi peserta didik yang lambat menangkap arahan gerak, guru harus bersifat lebih sabar dan mencoba melatih gerak secara bertahap, mulai dari gerak kaki terlebih dahulu dan jika dirasa sudah lancar guru melanjutkan dengan menambahkan gerakan tangan dan terakhir gerakan kepala yang dilakukan secara berulang, sehingga peserta didik akan lebih paham dan bisa melakukan gerak tari yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan pada umumnya berhak dimiliki oleh setiap manusia tanpa memandang fisik dan latar belakang. Pendidikan bersifat sangat penting sebagai pedoman hidup didunia dan kelak sebagai penerus bangsa. SMPLB Negeri Jember dapat memfasilitasi ilmu pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Banyak potensi yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Jember, salah satunya adalah

pada peserta didik disabilitas rungu yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Bakat yang dimiliki peserta didik disabilitas rungu sangat berpotensi hingga dapat meraih prestasi yang luar biasa untuk SMPLB Negeri Jember. Meskipun strategi pembelajaran yang dilakukan guru berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya karena guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik berkebutuhan khusus. Terdapat dua strategi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik disabilitas rungu dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari, yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Kedua strategi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan komunikasi total. Mengingat keterbatasan peserta didik disabilitas rungu didalam pendengaran sehingga menghambat dalam berkomunikasi. Dengan menggunakan pendekatan komunikasi total dan menggunakan kedua strategi pembelajaran tersebut, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPLB Negeri Jember dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan meskipun terdapat kendala disetiap kegiatan. Dalam mengatasi kendala saat proses pembelajaran seni tari berlangsung, guru dan peserta didik melakukan kerjasama dengan baik didalam pembelajaran, yaitu dengan tetap memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada seperti menggantikan properti sampur tari dengan kain jarik, memakai ruangan yang cukup luas untuk dipakai pembelajaran seni tari. Dengan adanya pola pikir dan pemanfaatan yang baik sehingga kendala yang ada dalam pembelajaran seni tari menjadi tertutupi. Dalam pembelajaran seni tari di SMPLB Negeri Jember untuk meningkatkan daya ingat pada gerak tari dan membiasakan peserta didik akan gerak Tari Sparkling Jember. Peserta didik tetap melakukan pemantapan latihan dengan selalu dibimbing dan di arahkan oleh guru meskipun materi Tari Sparkling Jember sudah selesai, upaya yang dilakukan tersebut mempunyai tujuan supaya peserta didik lebih menguasai dan hafal Tari Sparkling Jember diluar kepala.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, agar pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPLB Negeri Jember semakin meningkat, terdapat beberapa saran yang bisa digunakan agar pembelajaran bisa lebih baik lagi, di antaranya sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran seni tari agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi dalam variasi pembelajaran, misalnya terdapat rangkaian permainan, dimana rangkaian permainan tersebut masih berkaitan dengan materi seni tari. (2) Bagi guru diharapkan selalu memberikan apresiasi, motivasi, dan semangat terhadap peserta didik disabilitas rungu, karena dengan adanya semangat, pujian, dan dukungan lebih dari guru untuk peserta didik, maka peserta didik akan merasa lebih percaya diri, berani, dan dapat meningkatkan semangat dalam berlatih. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dibidang seni lainnya. Karena melihat peserta didik disabilitas yang mempunyai banyak potensi di berbagai macam kesenian yang sudah disediakan melalui ekstrakurikuler yang ada di SMPLB Negeri Jember.

DAFTAR RUJUKAN

- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press
- Lisinus, Rafael dan Pastiria Sembiring. 2020. *Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Lucky, Brenda Chintya. 2021. "Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Bagi Anak Tunagrahita Di SDN Tandes Kidul 1/110 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Sendratasik Vol 11 No 1*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
(<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/41631>) diakses pada tanggal 25 April 2022
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu
- Prameswari, Noengki. 2020. *Profil Penderita Tunarungu, Maloklusi dan Kebutuhan Perawatan Ortodonsia*. Surabaya: Airlangga University Press
- Prasetyaningrum, Susanti dan Ni'matuzahroh. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sari, Dewi Kartika dan Fatimah. 2018. "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Bahasa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pena Literasi*. Universitas Indraprasta PGRI. Universitas Muhammadiyah Jakarta
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/download/3210/2754>) diakses pada tanggal 20 Oktober 2021
- Simatupang, Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi
- Sitompul, Tio Atnela. 2016. "Pembelajaran Musik Pada Siswa Tunagrahita di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik". *Jurnal Pendidikan Sendratasik Vol 5 No 1*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
(<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/20996>) diakses pada tanggal 5 November 2021
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparno. 1997. *Komunikasi Total*. Yogyakarta: Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Sutikno, M. Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.